

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat kata empat kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono 2012, hlm 2).

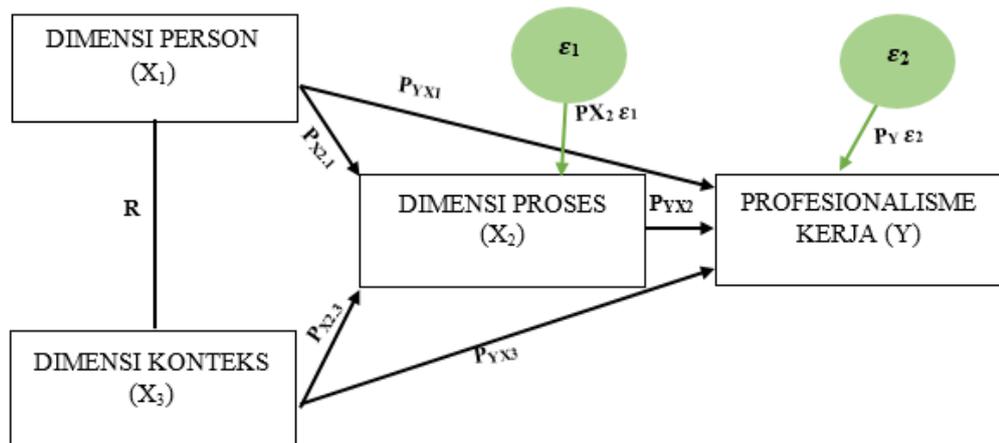
Pada penelitian ini diperlukan data yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif survei. Notoatmodjo (2012, hlm 35) menjelaskan bahwa “Deskriptif survei dilakukan untuk mendeskripsikan suatu kejadian yang terjadi di masyarakat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei yang bersifat kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dalam memperoleh data.

3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2016, hlm 38) menjelaskan bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel X (variabel bebas) pada penelitian ini adalah dimensi *Self Directed Learning*, yaitu dimensi person (X1), dimensi proses (X2), dimensi konteks (X3) terhadap profesionalisme kerja wanita karier (Y) sebagai variabel terikat.

3.3 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1 dibawah ini:

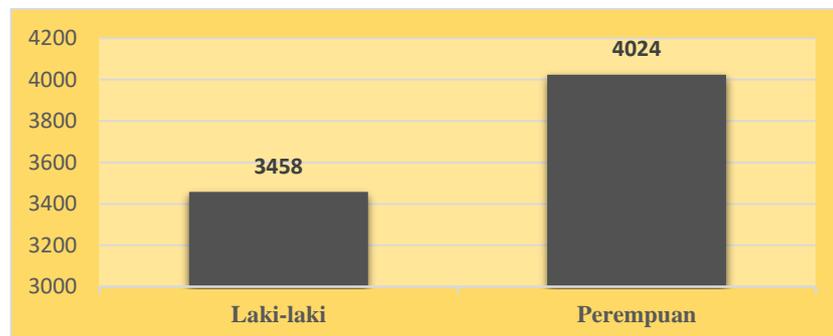


Gambar 3.1
Desain Penelitian
(Sumber: Data Penelitian, 2019)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2017, hlm 80) berpendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah wanita karier, khususnya Pegawai Negeri Sipil wanita di Kota Tasikmalaya.



Gambar 3.2
Jumlah Pekerja sebagai PNS di Kota Tasikmalaya
(Sumber: Data BPS Kota Tasikmalaya, 2017)

Berdasarkan gambar 3.2, jumlah pekerja PNS di Kota Tasikmalaya yang didapat dari data BPS Kota Tasikmalaya 2017 adalah sebanyak 7.482 orang dengan laki-laki sebanyak 3.458 orang dan 4.024 perempuan. Pada penelitian ini, difokuskan kepada perempuan yang bekerja.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2017, hlm 81). Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang wanita karier di Kota Tasikmalaya dengan menggunakan tingkat kesalahan 10%. Peneliti menggunakan *simple random sampling*. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menghitung ukuran sampel dengan menggunakan teknik slovin, rumus slovin untuk menentukan sampel, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{4024}{1 + 4024 \cdot 0,1^2} \\ &= \frac{4024}{40,25} \\ &= 99,97 \approx 100 \end{aligned}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel tiap kecamatan
- N : Jumlah populasi wanita karier di Kota Tasikmalaya
- e : Nilai kritis (batas ketelitian) senilai 0,1

Berdasarkan perhitungan tersebut, menunjukkan nilai sampel yang didapatkan yaitu sejumlah 99,97 yang kemudian dibulatkan menjadi 100. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara acak di sepuluh kecamatan yang berada di Kota Tasikmalaya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode kuesioner (angket). Peneliti membuat pernyataan yang sesuai dengan indikator pada instrumen penelitian. Kuesioner (angket) dibagikan secara langsung dan *online* menggunakan *google form* kepada wanita karier di Kota Tasikmalaya dengan nilai 1-5 untuk mewakili pendapat responden, seperti sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu, setuju, dan sangat setuju.

Responden mengisi identitas, seperti nama (inisial), usia, alamat, pendidikan terakhir, pekerjaan, pekerjaan suami, usia suami, jumlah anak, dan usia pernikahan. Kuesioner (angket) yang dibuat oleh peneliti bersifat rahasia supaya responden dapat mengisi kuesioner dengan jujur sesuai dengan keadaan yang dialami dalam kehidupannya. Tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai *self directed learning* wanita karier terhadap profesionalisme kerjanya.

3.6 Instrumen Penelitian

Hal-hal yang perlu diungkapkan dalam pengembangan instrumen penelitian, yaitu:

3.6.1 Indikator Variabel

A. Dimensi *Self Directed Learning*

Brockett & Hiemstra (1991) memberikan penjelasan mengenai dua orientasi utama tentang *Self Directed Learning*. Pada orientasi pertama, *self directed learning* dipandang sebagai suatu proses. Yang mana seseorang memikul tanggung jawab utama untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Pada orientasi kedua, *self directed learning* disebut sebagai tujuan. Tujuan tersebut berfokus pada keinginan pelajar untuk memikul tanggung jawab untuk belajar. *Self directed learning* memiliki tiga dimensi yang saling berkaitan, sebagai berikut:

(1) Dimensi Person (X₁)

Arti kata person dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pribadi, perseorangan, individu. Dimensi person pada *Self Directed Learning* dilihat dari karakteristik individu. Garrison (1997) berpendapat bahwa “*Personal attributes refer to learner’s motivation for and capability of taking responsibility for their learning*”. Artinya adalah atribut pribadi mengacu pada motivasi peserta didik dan kemampuan mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka. Pada dimensi person, terdapat beberapa indikator untuk melakukan proses *self directed learning*, antara lain : (1) Kreativitas, (2) Refleksi diri secara kritis, (3) Sikap antusias, (4) Pengalaman hidup, (5) Kepuasan hidup, (6) Motivasi, (7) Latar belakang pendidikan, (8) Kepercayaan diri, (9) Konsep diri (Roger Hiemstra dan Ralph G. Brockett, 2012).

(2) Dimensi Proses (X₂)

Roger Hiemstra dan Ralph G. Brockett (2012) memberikan penjelasan bahwa “*Process. This involves the teaching-learning transaction, including facilitation, learning skills, learning styles, planning, organizing, and evaluating abilities, teaching styles, and technological skills*”. Artinya adalah Proses ini melibatkan transaksi belajar-mengajar, termasuk fasilitas, keterampilan belajar, gaya belajar, perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kemampuan, gaya mengajar, dan keterampilan teknologi. Pada dimensi proses, terdapat beberapa indikator, diantaranya: (1) Kemampuan merencanakan belajar swarah, (2) Kemampuan mengorganisasikan belajar swarah, (3) Kemampuan mengevaluasi diri dalam belajar swarah.

(3) Dimensi Konteks (X_3)

Dimensi konteks pada *self directed learning* mencakup pada budaya dan lingkungan sosio-politik, yang memiliki indikator sebagai berikut: (1) Budaya, (2) Lingkungan belajar, (3) *Finances* (Keuangan), (4) Orientasi seks (Roger Hiemstra dan Ralph G. Brockett, 2012).

(4) Profesionalisme Kerja (Y)

Wignjosoebroto (1999) memberikan penjelasan bahwa “Profesionalisme merupakan suatu paham yang menginginkan dilakukan kegiatan tertentu dalam masyarakat, berbekal keahlian dan berdasar rasa terpanggil serta ikrar menerima panggilan tersebut dengan semangat pengabdian, selalu siap memberikan pertolongan kepada sesama yang kesulitan di tengah gelapnya kehidupan”. Pada profesionalisme kerja, terdapat beberapa indikator yaitu: (1) Pengabdian pada profesi, (2) Kewajiban sosial, (3) Kemandirian, (4) Keyakinan terhadap peraturan profesi, (5) Hubungan dengan sesama profesi.

3.6.2 Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, untuk mencapai hasil yang diharapkan maka dalam pengembangan instrumennya dengan mengemukakan kisi-kisi instrumennya. Kisi-kisi instrumen dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terlampir pada halaman 107 dan 111.

3.6.3 Uji Coba Instrumen

Pada kisi-kisi instrumen telah diketahui variabel, indikator, dan sub-indikator yang selanjutnya dimasukan kedalam angket atau kuesioner. Setelah itu, instrumen di uji coba terlebih dahulu pada sisa sampel yang diambil, yaitu sebanyak 30 orang wanita karier. Maka, selanjutnya mulai dihitung dan ditentukan validitas dan reliabilitas dari uji coba instrumen dengan menggunakan rumus validitas dan reliabilitas.

1) Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Adapun rumus validitas, yaitu:

$$P_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X	= skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
Y	= skor total yang diperoleh dari seluruh item
ΣX	= jumlah skor dalam distribusi X
ΣY	= jumlah skor dalam distribusi Y
ΣX^2	= jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
ΣY^2	= jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N	= banyaknya responden

Hasil penyebaran angket kepada responden sebanyak 30 orang wanita karier, maka didapatlah data sebagai berikut.

Pada hasil uji instrumen pertama melalui perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Excel*, dapat diperoleh bahwa jumlah data valid yang diambil dari 40 pernyataan dan responden sebanyak 30 orang

wanita karier di Kota Tasikmalaya. Maka data yang valid pada variabel X adalah sebanyak 26 dan 4 data yang tidak valid. Sedangkan pada variabel Y, data yang didapatkan valid semua dengan jumlah 10 data. Data validitas pada setiap variabel ditunjukkan pada tabel 3.1, sebagai berikut.

(1) Uji Validitas Variabel Dimensi Person (X1)

Tabel 3.1
Uji Validitas Variabel Dimensi Person

No.	R	t hitung	t tabel	validitas
1	0.753	6.052	1.701	Valid
2	0.689	5.031	1.701	Valid
3	0.782	6.648	1.701	Valid
4	0.762	6.221	1.701	Valid
5	0.57	3.668	1.701	Valid
6	0.587	3.835	1.701	Valid
7	0.521	3.226	1.701	Valid
8	0.524	3.258	1.701	Valid
9	0.185	0.997	1.701	Tidak
10	0.648	4.506	1.701	Valid
11	0.368	2.096	1.701	Valid
12	0.772	6.428	1.701	Valid

(Sumber: Kuesioner Penelitian, 2019)

Pada variabel dimensi person diketahui terdapat 12 kuesioner dengan 11 data yang valid dan 1 data tidak valid. Data tidak valid terdapat pada nomor 9, yang mana t hitung bernilai 0,997 dan lebih kecil dibandingkan dengan t tabel yang bernilai 1,701. Yang seharusnya t tabel harus lebih besar dari t hitung. Kuesioner pada nomor 9 menghasilkan data yang tidak valid karena jenis pernyataan tersebut bersifat negatif. Selanjutnya peneliti berdiskusi kembali

dengan pembimbing satu dan pembimbing dua untuk membahas pernyataan nomor 9. Hasilnya adalah peneliti memperbaiki pernyataan yang terdapat dalam angket, yang ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Pembaharuan Kuesioner Variabel Dimensi Person (X_1)

Variabel	Indikator	Item	Pernyataan	Validitas	Pembaharuan
Dimensi Person	Latar Belakang Pendidikan	9	Saya memiliki latar belakang pendidikan yang baik.	Tidak Valid	Latar belakang pendidikan saya sesuai dengan profesi saya saat ini.

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

(2) Uji Validitas Variabel Dimensi Proses (X_2)

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel Dimensi Proses

No.	R	t hitung	t tabel	Validitas
13	0.791	6.842	1.701	Valid
14	0.707	5.293	1.701	Valid
15	0.772	6.42	1.701	Valid
16	0.64	4.411	1.701	Valid
17	0.796	6.949	1.701	Valid
18	0.646	4.476	1.701	Valid
19	0.679	4.898	1.701	Valid
20	0.186	1.001	1.701	Tidak
21	0.773	6.44	1.701	Valid
22	0.024	0.129	1.701	Tidak

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Pada variabel dimensi proses, diketahui terdapat 10 item pernyataan dari nomor 13 hingga 22. Data yang valid pada variabel dimensi proses berjumlah 8 dan 2 data yang tidak valid. Data tidak valid terdapat pada nomor item 20 dan 22, yang mana t hitung pada nomor 20 senilai $1,001 < t$ tabel yang bernilai 1,701 dan t hitung pada nomor 22 memiliki nilai $0,129 < t$ tabel yang bernilai 1,701. Yang seharusnya t tabel $>$ t hitung.

Kuesioner pada nomor 9 menghasilkan data yang tidak valid karena jenis pernyataan tersebut bersifat negatif. Selanjutnya peneliti berdiskusi kembali dengan pembimbing satu dan pembimbing dua untuk membahas pernyataan nomor 20 dan 22. Hasilnya adalah peneliti memperbaiki pernyataan yang terdapat dalam angket, yang ditunjukkan pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Pembaharuan Kuesioner Variabel Dimensi Proses (X_2)

Variabel	Indikator	Item	Pernyataan	Validitas	Pembaharuan
Dimensi Proses	Kemampuan mengevaluasi diri	20	Saya merasa masih banyak yang harus dipelajari dalam hidup saya.	Tidak Valid	Saya merasa masih banyak pengetahuan yang belum saya pelajari.
		22	Saya merasa perilaku saya belum sesuai yang diharapkan.	Tidak Valid	Saya merasa profesi saya masih stagnan/belum berkembang.

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

(3) Uji Validitas Variabel Dimensi Konteks (X_3)

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel Dimensi Konteks

No.	R	t hitung	t tabel	Validitas
23	0.733	5.697	1.701	Valid
24	0.632	4.316	1.701	Valid
25	0.72	5.483	1.701	Valid
26	0.772	6.432	1.701	Valid
27	0.611	4.079	1.701	Valid
28	0.635	4.348	1.701	Valid
29	0.204	1.1	1.701	Tidak
30	0.467	2.794	1.701	Valid

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Pada variabel dimensi konteks diketahui terdapat 8 kuesioner dengan 7 data yang valid dan 1 data tidak valid. Data tidak valid terdapat pada nomor 29, yang mana t hitung bernilai 1,1 dan lebih kecil dibandingkan dengan t tabel yang bernilai 1,701. Yang seharusnya t tabel harus lebih besar dari t hitung. Kuesioner pada nomor 29 menghasilkan data yang tidak valid karena jenis pernyataan tersebut bersifat negatif. Selanjutnya peneliti berdiskusi kembali dengan pembimbing satu dan pembimbing dua untuk membahas pernyataan nomor 29 dan hasilnya pernyataan tersebut diperbaiki, sehingga menghasilkan pernyataan yang ditunjukkan pada tabel 3.6, sebagai berikut.

Tabel 3.6
Pembaharuan Kuesioner Variabel Dimensi Konteks (X₃)

Variabel	Indikator	Item	Pernyataan	Validitas	Pembaharuan
Dimensi Konteks	Orientasi Seks	29	Saya memiliki waktu dan uang untuk memenuhi kegiatan yang saya sukai.	Tidak Valid	Saya memiliki waktu untuk memenuhi hobby saya.

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

(4) Uji Validitas Variabel Profesionalisme Kerja (Y)

Tabel 3.7
Uji Validitas Variabel Profesionalisme Kerja

No.	R	t hitung	t tabel	Validitas
30	0.467	2.794	1.701	Valid
31	0.802	7.113	1.701	Valid
32	0.908	11.449	1.701	Valid
33	0.838	8.125	1.701	Valid
34	0.904	11.184	1.701	Valid
35	0.774	6.462	1.701	Valid
36	0.61	4.07	1.701	Valid
37	0.807	7.242	1.701	Valid
38	0.889	10.277	1.701	Valid
39	0.872	9.431	1.701	Valid
40	0.624	4.222	1.701	Valid

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Pada variabel profesionalisme kerja diketahui terdapat 10 kuesioner dengan semua data valid. Yang artinya nilai t hitung > t tabel pada variabel profesionalisme kerja.

2) Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan (Sugiharto dan Situnjak, 2006).

Ghozali (2009) pun menjelaskan bahwa “Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian reliabilitas instrumen tiap variabel dengan menggunakan *Alpha Cronbach's* melalui SPSS versi 16 dengan dasar keputusan 0,60. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner reliabel atau konsisten, namun jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner tidak reliabel atau tidak konsisten. Koefisien korelasi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono 2016, hlm 184)

(1) Uji Reliabilitas Variabel Dimensi Person (X_1)

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Variabel Dimensi Person

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	42.80	34.855	.677	.790
Item_2	42.43	36.392	.609	.797
Item_3	42.20	34.717	.716	.787
Item_4	42.20	36.303	.704	.792
Item_5	41.90	37.679	.468	.809
Item_6	42.67	36.437	.464	.809
Item_7	42.23	38.461	.417	.813
Item_8	42.37	38.447	.422	.812
Item_9	42.03	42.102	.018	.850
Item_10	41.97	37.413	.570	.802
Item_11	44.03	39.275	.202	.836
Item_12	42.10	34.507	.700	.788

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Berdasarkan tabel diatas, setiap pernyataan pada variabel dimensi person dinyatakan reliabel atau konsisten. Karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, dengan responden sebanyak 30 orang.

(2) Uji Reliabilitas Variabel Dimensi Proses (X2)

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Variabel Dimensi Proses

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_13	35.23	26.737	.717	.772
Item_14	35.47	26.533	.589	.785
Item_15	35.20	26.786	.690	.774
Item_16	35.40	26.593	.480	.803
Item_17	34.97	27.482	.733	.774
Item_18	34.97	28.516	.539	.792
Item_19	35.07	27.789	.573	.788
Item_20	34.50	33.707	.081	.828
Item_21	35.40	27.421	.700	.776
Item_22	35.40	35.214	-.125	.853

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Berdasarkan tabel diatas, setiap pernyataan pada variabel dimensi proses dinyatakan reliabel atau konsisten. Karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, dengan responden sebanyak 30 orang.

(3) Uji Reliabilitas Variabel Dimensi Konteks (X_3)

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Variabel Dimensi Konteks

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_23	29.17	11.178	.582	.639
Item_24	28.47	12.809	.502	.667
Item_25	28.30	12.769	.630	.652
Item_26	28.47	11.223	.653	.625
Item_27	28.50	12.948	.477	.672
Item_28	29.03	11.757	.436	.677
Item_29	29.13	15.361	-.066	.797
Item_30	29.23	13.702	.299	.703

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Berdasarkan tabel 3.11, setiap pernyataan pada variabel dimensi konteks dinyatakan reliabel atau konsisten. Karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, dengan responden sebanyak 30 orang.

(4) Uji Reliabilitas Variabel Profesionalisme Kerja (Y)

Tabel 3.12
Uji Reliabilitas Variabel Profesionalisme Kerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_31	34.93	39.926	.760	.926
Item_32	35.10	38.093	.884	.919
Item_33	35.07	39.513	.802	.924
Item_34	35.03	38.102	.879	.919
Item_35	35.17	37.868	.706	.928
Item_36	35.47	39.637	.501	.940
Item_37	35.40	36.869	.744	.926
Item_38	35.13	36.464	.853	.919
Item_39	35.03	38.447	.840	.921
Item_40	34.97	40.861	.541	.935

(Sumber: Data Penelitian 2019)

Berdasarkan tabel diatas, setiap pernyataan pada variabel profesionalisme kerja dinyatakan reliabel atau konsisten. Karena nilai *Cronbach's Alpa* > 0,60, dengan responden sebanyak 30 orang.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas Data

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2017). Maka, sebelum pengujian hipotesis harus dilakukan pengujian normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data *Kolmogorov*

Smirnov melalui SPSS dengan dasar pengambilan keputusan 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.13
Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.31771198
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.065
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.030
Asymp. Sig. (2-tailed)		.239

a. Test distribution is Normal.

(Sumber: Data Penelitian 2019)

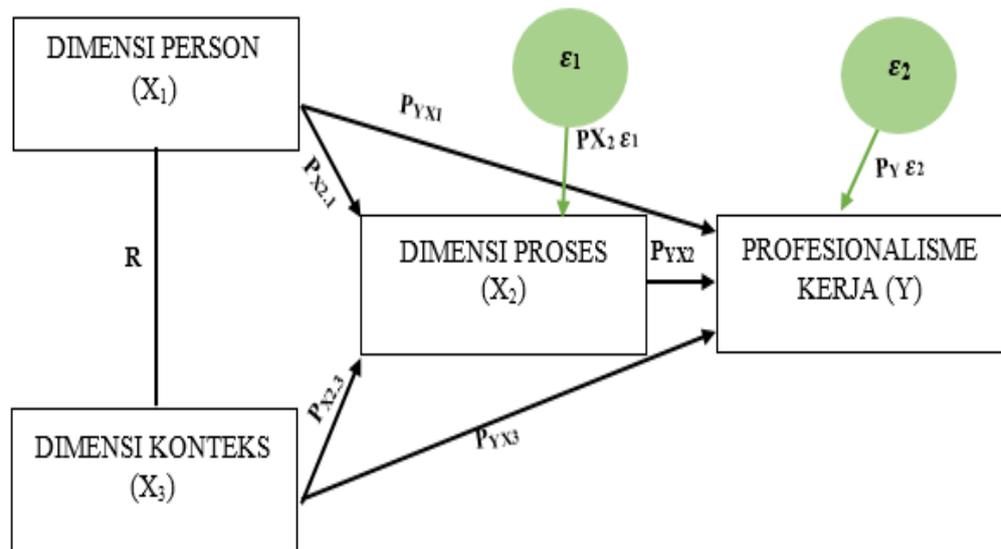
Dilihat pada tabel 3.12 uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Simple Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar $0,239 > 0,05$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada *One Sample Kolmogorov-Simple Test*, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.7.2 Teknik Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) dikembangkan oleh Sewall Wright (Dillon and Goldstein, 1984). Wright mengembangkan metode yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari suatu variabel, yang mana terdapat variabel yang memberikan pengaruh (*eksogenous variables*) dan variabel yang dipengaruhi (*endogenous*)

variables). Teknik tersebut dimaksudkan untuk menggabungkan informasi kuantitatif yang diberikan oleh koefisien korelasi dengan informasi kualitatif yang dilakukan dengan cara menginterpretasi informasi kuantitatif.

Sebelum melakukan analisis jalur, peneliti menggambarkan secara diagramatik struktur hubungan kausal antara variabel penyebab dengan variabel terikat, yang disebut dengan diagram jalur (*path diagram*) dan bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pikir. Diagram jalur yang digambarkan peneliti ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.3

Diagram jalur yang menyatakan hubungan kausal dari X_1 , X_2 , X_3 sebagai penyebab, ke Y , sebagai akibat
(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Selanjutnya menghitung koefisien jalur dengan melakukan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Menentukan diagram jalur penelitian, dengan rumus :

$$Y = ax_1 + bx_2 + cx_3 + e$$

- 2) Menghitung seluruh koefisien jalur ρ_{YX_i} ; $i = 1, 2, \dots, k$, adalah menghitung koefisien pengaruh variabel X secara parsial terhadap Y, dengan rumus:

$$\begin{pmatrix} \rho_{YX_1} \\ \rho_{YX_2} \\ \rho_{YX_3} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} C_{11} & C_{12} & \dots & C_{1k} \\ C_{21} & C_{22} & \dots & C_{2k} \\ C_{31} & C_{32} & \dots & C_{3k} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \\ r_{YX_k} \end{pmatrix}$$

- 3) Untuk menghitung $R^2_{Y(X_1, X_2, \dots, X_k)}$, yaitu koefisien yang menyatakan determinasi secara simultan pada variabel X (X_1, X_2, \dots, X_k) terhadap variabel Y, dengan rumus :

$$R^2_{Y(X_1, X_2, \dots, X_k)} = (\rho_{YX_1}, \dots, \rho_{YX_k}) \begin{pmatrix} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \\ r_{YX_k} \end{pmatrix}$$

- 4) Hitung inversi dari korelasi yang diperoleh pada setiap variabel eksogen dengan menggunakan *Microsoft Excel*, *SPSS*, dan program pengolahan data lainnya. Matriks inversi korelasi dinyatakan dalam notasi sebagai berikut :

$$\rho_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{Y(X_1, X_2, \dots, X_k)}}$$

- 5) Menghitung pengujian koefisien jalur secara parsial, yaitu menguji keberartian koefisien jalur variabel X (X_1, X_2, X_3) secara parsial terhadap variabel Y, dengan rumus :

$$t_1 = \frac{\rho_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_1, X_2, \dots, X_k)}) C_{ij}}{(n - k - 1)}}$$

Bentuk hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : $\rho_{YX_i} = 0$ (tidak ada pengaruh, X_i terhadap Y)

H_a : $\rho_{YX_i} > 0$ (ada pengaruh, X_i terhadap Y)

- 6) Menghitung pengujian jalur secara bersama-sama, yaitu menguji keberartian koefisien jalur variabel X (X1,X2,X3) secara bersama-sama terhadap Y, dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$F = \frac{n - k - 1 (1 - R^2 Y_{(X1, X2, \dots, Xk)})}{k(1 - R^2 Y_{(X1, X2, \dots, Xk)})}$$

- 7) Menghitung besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel X terhadap Y.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini secara garis besarnya adalah pembuatan rancangan, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Jika dideskripsikan urutan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menentukan permasalahan yang dijadikan penelitian.
2. Pemilihan judul penelitian.
3. Mengadakan survei lapangan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah-masalah yang ingin dipecahkan.
4. Mencari dan mengumpulkan sumber rujukan.
5. Merumuskan hipotesis.
6. Merumuskan variabel.
7. Membuat instrumen penelitian.
8. Membuat kuesioner (angket) yang kemudian disebarakan kepada wanita karier melalui *googleform* ataupun secara langsung untuk menguji permasalahan dapat dipecahkan atau tidak.
9. Memperbaiki kuesioner (angket) yang tidak valid, kemudian disebarakan kembali ke wanita karier yang dijadikan sampel.
10. Menganalisa data dan bukti yang diperoleh untuk memperoleh hasil yang tepat.
11. Penyusunan laporan penelitian.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 13 (tiga belas) bulan, dimulai pada Juni 2019 sampai dengan Juni 2020. Alasan waktu tersebut dipilih karena peneliti ingin mempersiapkan hasil penelitian secara matang selama rencana waktu yang telah ditetapkan di tempat penelitian. Rincian waktu tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14
Waktu Penelitian Skripsi

No	Kegiatan	2019						2020						
		Bulan ke-						Bulan ke-						
		6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
1	Pengajuan Judul													
2	Survei Awal													
3	Penyelesaian dan Bimbingan Proposal dari BAB I s/d III													
4	Ujian Proposal													
5	Revisi Proposal													
6	Penelitian													
7	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi													
8	Sidang Skripsi													

(Sumber: Rencana Penelitian, 2019)

Penelitian dilakukan pada sepuluh Kecamatan di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Sepuluh kecamatan tersebut diantaranya adalah Kecamatan Bungursari, Cibeureum, Cihideung, Cipedes, Indihiang, Kawalu, Mangkubumi, Purbaratu, Tamansari, Tawang. Adapun penelitian di lokasi tersebut karena peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh *Self Directed Learning* terhadap profesionalisme kerja wanita karier di Kota Tasikmalaya. Obyek penelitian ini adalah wanita karier di Kota Tasikmalaya.